



# Menguak Potensi Desa: Implementasi ABCD dalam Penguatan Literasi Notasi Musik untuk Membangun Seni Kentongan di Banyumas

Fajry Sub'haan Syah Sinaga \*<sup>1</sup>, Hilmy Andika<sup>1</sup>, Andhika Yoga Prasetya<sup>1</sup>, Tika Wahyuni<sup>1</sup>

<sup>1</sup> UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## Article Information

Submitted September 9, 2023

Revision Oktober 10, 2023

Accepted November 30, 2023

Published Desember, 30, 2023

## Abstract

Empowerment of cultural assets through strengthening musical notation literacy in Tambaksogra Village, Banyumas Regency, using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, has been implemented. ABCD is a community empowerment strategy that identifies and utilizes local assets. The ABCD steps, starting from assessment (Discovery), planning and discussion sessions (Dream), training program design (Design), strengthening goals (Define), to self-determination (Destiny), are carried out systematically. The assessment involved observations, interviews, and preliminary studies to identify cultural potential and assets in Tambaksogra Village. Planning and discussion sessions encourage active community participation in formulating a shared vision regarding the development of kentongan art. The training program design involves community participation in sessions on theory, practice, and documentation of kentongan artwork. Goal stabilization involves the community setting concrete goals, with indicators of success that are measured together. With ongoing support, the self-determination stage encourages active community participation in developing kentongan art independently. The results of ABCD implementation show that empowering cultural assets in Tambaksogra Village can increase community appreciation for the art of kentongan and ensure the continuity of local cultural development.

**Keywords:** cultural empowerment, musical notation literacy, kentongan art, ABCD

Pemberdayaan aset budaya melalui penguatan literasi notasi musik di Desa Tambaksogra, Kabupaten Banyumas, menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) telah diimplementasikan. ABCD merupakan strategi pemberdayaan masyarakat yang mengidentifikasi dan memanfaatkan aset-aset lokal. Langkah-langkah ABCD, mulai dari pengkajian (Discovery), sesi perencanaan dan diskusi (Dream), rancangan program pelatihan (Design), pemantapan tujuan (Define), hingga self-determination (Destiny), dijalankan secara sistematis. Pengkajian melibatkan observasi, wawancara, dan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi potensi budaya dan aset di Desa Tambaksogra. Sesi perencanaan dan diskusi mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam merumuskan visi bersama terkait pengembangan seni kentongan. Rancangan program pelatihan melibatkan partisipasi masyarakat dalam sesi teori, praktik, dan dokumentasi karya seni kentongan. Pemantapan tujuan melibatkan masyarakat dalam menetapkan tujuan konkretnya, dengan indikator keberhasilan yang diukur bersama. Tahap self-determination mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan seni kentongan secara mandiri, dengan dukungan berkelanjutan. Hasil implementasi ABCD, menunjukkan bahwa pemberdayaan aset budaya di Desa Tambaksogra dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni kentongan dan memastikan kelangsungan pengembangan budaya lokal.

**Kata Kunci:** pemberdayaan budaya, literasi notasi musik, seni kentongan, ABCD,

\*Korespondensi Penulis: Fajry Sub'haan Syah Sinaga Email: [fajrysinaga@uinsaizu.ac.id](mailto:fajrysinaga@uinsaizu.ac.id), Jl.A.Yani No.40 A, Purwokerto Utara, Kab.Banyumas

Copyright © 2022 Fajry Sub'haan Syah Sinaga, Hilmy Andika, Andhika Yoga Prasetya, Tika Wahyuni

## Pendahuluan

Perguruan Tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi yang memiliki pedoman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satu komponennya adalah pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan ikhtiar dan langkah nyata perguruan tinggi dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan terjalin interrelasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat, untuk mengantisipasi terjadinya isolasi perguruan tinggi dari masyarakat sekitarnya. Langkah untuk mencapai komponen tersebut dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita-citanya.

Pada kesempatan kali ini, Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyelenggarakan Program Kuliah Kerja Nyata yang salah satunya dengan metode ABCD (Aset Based Community Development). Metode ABCD merupakan sebuah strategi pembangunan masyarakat yang dimulai dari aset yang ada dan dimiliki oleh masyarakat, kapasitas, asosiasi dan kelembagaan masyarakat dan bukan didasarkan pada aset yang tidak ada atau didasarkan pada masalah atau pada kebutuhan masyarakat. Pendekatan ABCD pada dasarnya adalah pendekatan yang di desain untuk mengajak masyarakat untuk mengenali kapasitas atau potensi yang

mereka miliki dan menggunakan kapasitas atau potensi tersebut untuk peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Sebagaimana di dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang artinya

*“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian, jika kamu berselisih pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*

Oleh karena itu, pendekatan ABCD lebih menekankan pada paradigma ‘asset-based’ bukan pada ‘problem-based’. Dengan metode ini mahasiswa berpartisipasi langsung melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah secara bersama-sama dan melaksanakan bersama-sama.

Merujuk pada pembahasan di atas, tim pengabdian memilih untuk melakukan pengabdian pada masyarakat di Desa Tambaksogra. Desa Tambaksogra merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang terdiri dari 6 Gerumbul, 6 RW dan 38 RT dan terdapat sekitar 8.417 jiwa, hal tersebut menunjukkan tempat ini padat penduduk. Desa Tambaksogra, yang terletak di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, merupakan sebuah daerah yang kaya akan potensi wisata budaya dan sejarah. Dalam upaya pengabdian masyarakat, kami telah merencanakan implementasi pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) untuk mendorong pemberdayaan aset manusia dan budaya yang ada di Desa Tambaksogra (Dolezal & Burns, 2015; García, 2020).

Salah satu isu yang kami identifikasi adalah perlunya pendokumentasian dan pelestarian literasi musik pada Seni Kentongan, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari warisan budaya Desa Tambaksogra. Seni Kentongan adalah bentuk seni tradisional yang melibatkan penggunaan alat musik kentongan, yang memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat setempat (Muchsini et al., 2022). Namun, kurangnya upaya dalam pendokumentasian serta kurangnya pengajaran kepada generasi muda mengancam kelangsungan dan penyebaran seni ini (Fajry Subhaan Syah Sinaga et al., 2021; Winangsit & Sinaga, 2020).

Dalam pengabdian ini, kami akan berfokus pada pemberdayaan melalui pelatihan membaca notasi musik kentongan kepada masyarakat lokal, khususnya generasi muda (Heldisari, 2020; Fajry Sub'haan Syah Sinaga & Sinaga, 2021). Dengan memberikan pendidikan dan pelatihan mengenai seni kentongan, kami bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan keahlian serta pengetahuan tentang seni ini, sekaligus memastikan penyebarannya kepada generasi berikutnya.

Subjek dampingan dalam pengabdian ini melibatkan masyarakat Desa Tambaksogra, terutama generasi muda yang memiliki minat belajar seni kentongan. Kami akan menjalin kerjasama dengan Sanggar Bumi Nada Banyumas, yang dipimpin oleh Mistara Pradana, seorang seniman dan mahasiswa yang memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam tentang seni kentongan. Sanggar ini telah aktif dalam pengembangan dan pelatihan seni kentongan di wilayah tersebut.

Analisis kritis terhadap pentingnya pengabdian ini dilakukan untuk mengembangkan potensi dan aset budaya dari

Desa Tambaksogra (Forrester et al., 2020). Pengabdian ini memiliki beberapa alasan yang kuat. Pertama, seni kentongan merupakan warisan budaya yang unik dan memperkaya identitas Desa Tambaksogra. Melalui pengembangan seni ini, dapat meningkatkan kebanggaan dan kesadaran masyarakat akan nilai budaya mereka sendiri. Kedua, pelatihan membaca notasi musik kentongan akan memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk belajar dan meneruskan tradisi seni ini, sehingga seni kentongan dapat terus hidup dan berkembang di masa depan. Ketiga, dengan menggali dan mengembangkan potensi wisata budaya Desa Tambaksogra, diharapkan dapat meningkatkan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Pengabdian ini diharapkan akan memberikan kemanfaatan yang signifikan bagi masyarakat Desa Tambaksogra. Pertama, melalui pelatihan membaca notasi musik kentongan, masyarakat akan memiliki keterampilan baru yang dapat meningkatkan potensi mereka dalam bidang seni dan budaya (Arief, 2016; Picanussa, 2020). Hal ini akan membuka peluang baru dalam menciptakan karya seni kentongan yang lebih inovatif dan berkualitas.

Kedua, dengan adanya peningkatan literasi seni kentongan, generasi muda akan menjadi penerus yang mampu mempertahankan dan mengembangkan tradisi seni ini. Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang notasi musik kentongan dan dapat meneruskannya kepada generasi berikutnya. Dengan demikian, seni kentongan akan tetap hidup dan berkembang dalam komunitas Desa Tambaksogra.

Selain itu, pengabdian ini juga akan menghasilkan produksi pengetahuan di masyarakat. Melalui proses pelatihan, pertukaran ide, dan diskusi dengan masyarakat, akan terjadi transfer pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang seni kentongan. Pengetahuan ini akan menjadi bagian dari warisan budaya yang terus berkembang dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Dengan menggabungkan pemberdayaan aset budaya, pendidikan, dan pengembangan potensi pariwisata lokal, pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Tambaksogra, serta memberikan sumbangan yang berarti dalam produksi pengetahuan dan pengembangan budaya di tingkat lokal.

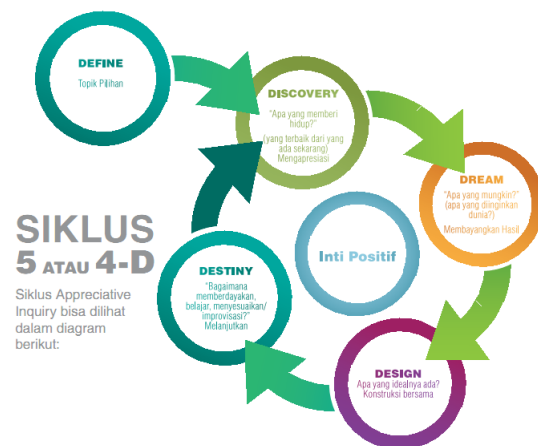
Berdasarkan kepada potensi dan kebutuhan desa yang ada, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan potensi dan aset budaya Desa Tambaksogra. Melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), kami berupaya untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dan membangun kesadaran akan pentingnya pemberdayaan aset budaya untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan.

### Metode Pelaksanaan

Metode yang kami pilih untuk pengabdian masyarakat ini adalah Asset-Based Community Development (ABCD) atau Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (Forrester et al., 2020; García, 2020). ABCD adalah pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan aset-aset yang ada dalam komunitas. Pendekatan ini berbeda dengan model tradisional yang

seringkali berfokus pada kekurangan dan masalah dalam masyarakat. Dalam ABCD, kami mengakui bahwa setiap komunitas memiliki aset-aset yang unik dan berharga, baik itu dalam bentuk sumber daya manusia, sumber daya fisik, atau sumber daya sosial.

Dengan menggunakan ABCD, kami berharap dapat melibatkan komunitas secara aktif dalam pengembangan dan pemberdayaan aset budaya di Desa Tambaksogra. Dalam pengabdian ini, kami akan menjalankan setiap langkah ABCD secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



### Hasil dan Pembahasan

#### Pemberdayaan Seni Kentongan melalui Penguatan Literasi Notasi Musik Berbasis Asset-Based Community Development (ABCD)

Proses pengabdian yang telah dilakukan mengacu pada tahapan pada teori Asset-Based Community Development (ABCD) yaitu:

#### Discovery

Juli - Agustus 2023 Tim pengabdian dengan mahasiswa KKN Tematik melakukan observasi dan studi pendahuluan terhadap Desa Tambaksogra, termasuk melakukan interaksi dengan tokoh masyarakat,

kelompok seni budaya, dan pemerintah desa Tambaksogra untuk melakukan pengumpulan data terkait potensi wisata budaya, sejarah, dan aset budaya lainnya di desa.

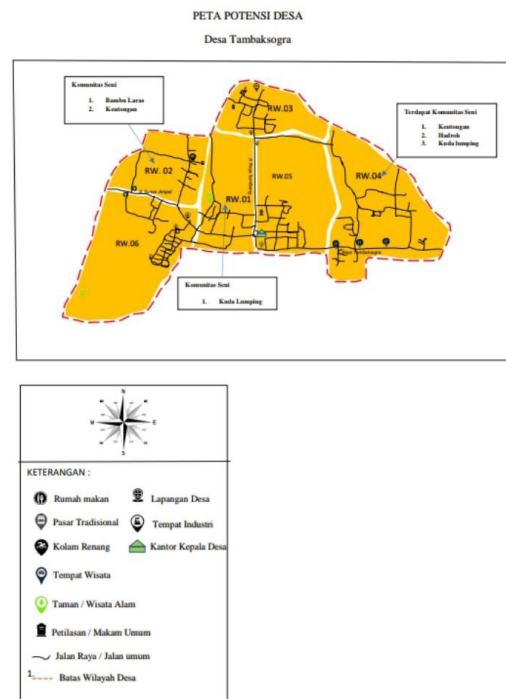
Sebelum memperoleh informasi, tim pengabdian bersama dengan warga melakukan transect walk untuk bisa mengenali secara mendalam kondisi sosial dan geografis Desa Tambaksogra. Adapun informasi yang didapat oleh tim pengabdian yaitu tentang demografi wilayah Desa Tambaksogra, yang kemudian dibuatlah mapping asset untuk memudahkan bagi tim pengabdian untuk mengetahui dan mengembangkan aset-aset yang ada di wilayah tersebut dan dengan mudah merumuskan program kerja yang sesuai.



Gambar 1.

Pengumpulan Data Informasi yang dibantu oleh Perangkat Desa

Berikut adalah informasi berupa mind-mapping yang dibuat oleh tim terkait potensi budaya di Desa Tambaksogra.



Gambar 2. Peta Potensi Seni Budaya Desa Tambaksogra (Tim KKN Tematik dan Dosen Pengabdian 2023)

## Dream

Agustus 2023 Tim Pengabdian melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat, seniman, dan generasi muda untuk berdiskusi tentang impian dan tujuan pengembangan seni budaya di Desa Tambaksogra. Adapun hasil pada tahap ini yaitu menentukan Seni Kentongan sebagai salah satu aset budaya di Desa Tambaksogra, karena masih banyaknya minat masyarakat dalam mengembangkan Seni Kentongan baik sebagai kegiatan seni maupun sebagai pendukung ekonomi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelompok seni tradisi mulai dari seni hadroh, kuda lumping, hingga kentongan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa tokoh seni, di sekitar Tambaksogra banyak sekali tempat wisata dan rumah makan bernuansa pedesaan sehingga akan sangat

mungkin jika mereka dapat bekerjasama dengan menyajikan seni kentongan sebagai bagian dalam sajian hiburan baik di Rumah Makan maupun Tempat Wisata.

Selain itu, di Tambaksogra juga terdapat sanggar seni Bumi Nada Banyumas yang sering mendapat pesanan untuk membuat set Alat Musik Kentongan dengan kualitas yang baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Pradana, selaku Pengrajin Tek-Tek atau Set Alat Kentongan mengatakan sebagai berikut:

*"Alat kesenian berupa kentongan ini seperti menjadi barang langka di tempat lahirannya sendiri, namun banyak juga saya mendapat pesanan untuk memenuhi kebutuhan ekstrakurikuler di Sekolah sekitar Banyumas hingga ke Luar Pulau Jawa." (Pradana, 2023)*

Menurutnya, bahan dasar yang digunakan yaitu jenis bambu wulung yang khusus karena batangnya lembut namun dapat mengeluarkan bunyi yang nyaring. Pengrajin harus menyesuaikan nada pada setiap bilah bambu hingga membentuk frekuensi dan laras diatonis yang harmonis. Hal ini menarik karena setiap set yang dijual bisa mencapai harga 5 juta hingga 7 juta rupiah.

Berikut adalah dokumentasi dari proses pembuatan set tek-tek kentongan yang dilakukan oleh Sanggar Bumi Nada Banyumas mulai dari awal hingga pengepakan untuk selanjutnya dilakukan pengiriman.



Gambar 3. Tahap awal melakukan Pemilahan Bambu (Dosen Pengabdian dan Tim KKN Tematik)



Gambar 4. Tahap Kedua melakukan tuning notasi (Dosen Pengabdian dan Tim KKN Tematik)



Gambar 5. Tahap ketiga menyatukan Bilah Bambu membentuk Angklung (Dosen Pengabdian dan Tim KKN Tematik)

## Design

Bulan Agustus Tim Pengabdian merancang program pelatihan membaca notasi musik kentongan, digitalisasi musik kentongan, hingga melakukan pendampingan untuk pengembangan kesenian kentongan di Tambaksogra.

Beberapa program yang dirancang disesuaikan dengan kondisi aset dan keinginan sebagian besar pelaku seni hingga saran dari pemerintah desa untuk kemajuan Desa Tambaksogra yang dilakukan melalui aset budaya (Seni Kentongan). Berikut adalah beberapa program yang akan dilakukan oleh tim pengabdian dan Kelompok KKN Tematik:

No.	Program Kerja Unggulan	Tujuan
1.	Workshop Pelatihan Membaca Notasi Musik	Bertujuan untuk mengenalkan notasi musik, bagaimana mengimplementasikannya pada alat musik kentongan sehingga dapat menghasilkan irama musik yang lebih bervariasi serta harmonis.
2.	Workshop Digitalisasi Musik Tradisi melalui Sosial Media	Bertujuan untuk mempraktekan apa yang telah mereka dapat dari pengenalan notasi musik pada workshop pertama dan memperkenalkan karyanya melalui chanel Youtube dan Media Sosial. Sehingga branding mereka dapat mencakup wilayah dan sasaran yang lebih luas.
3.	Pendampingan dan Dokumentasi dalam Festival 11 Kentongan Terbaik Kabupaten Banyumas	Bertujuan untuk melakukan pendampingan pada Lomba Kentongan serta mengambil dokumentasi dari para pemain kentongan Desa Tambaksogra yang mewakili Kecamatan Sumbang sebagai bentuk implementasi penggarapan musik Kentongan yang telah diajarkan sebelumnya.

Tabel 1. Program Kegiatan

## Define

Pada awal September 2023, Tim Pengabdian dan Kelompok KKN Tematik UIN Saizu kembali memastikan kepada para pihak terkait untuk beberapa program yang akan diselenggarakan guna menunjang kemajuan Seni Kentongan dan branding di Desa Tambaksogra. Pertemuan dengan masyarakat untuk menetapkan tujuan program yang spesifik. Adapun pada tahap ini memperoleh kesepakatan untuk waktu dan lokasi penyelenggaraan workshop hingga pendampingan.

Minggu, 10 September 2023 diselenggarakan workshop pelatihan membaca notasi musik yang diselenggarakan di Laboratorium Musik UIN Saizu Purwokerto dengan peserta dari pelaku seni, kelompok seni, pelajar, hingga pemuda yang tertarik pada Seni Kentongan.



Gambar 6. Flyer Kegiatan Workshop Pelatihan Membaca Notasi Musik (Dosen Pengabdian dan Tim KKN Tematik)

Selasa, 12 September 2023 diselenggarakan workshop digitalisasi Seni Kentongan baik dari karya musik maupun penjualan alat musik kentongan melalui media sosial dengan peserta dari pelaku seni, kelompok seni, pelajar, hingga pemuda yang tertarik pada Seni Kentongan. Kegiatan dilakukan di Balai Desa Tambaksogra dan lokasi pembuatan kesenian angklung.

Kamis, 14 September 2023 Tim Pengabdian melakukan pendampingan pada acara Banyumas Kenthongan Night Parade 2023 di Alun-alun Purwokerto. Beberapa anggota seni bergabung dalam kelompok seni yang mewakili kecamatan Sumbang yaitu Sari Kedeling Laras (SKL).



Gambar 7. Flyer Kegiatan Banyumas Kenthongan Night Parade

Sebelas Grup yang akan tampil pada acara di atas adalah Garuda Mas Rawalo, Sari Kedeling Laras (SKL) Sumbang, Laras Putra Patriot (LAPPOT) Purwokerto Selatan, Bala Putra Purwokerto Timur, Sadawira Laras Kalibagor, Satria Kamandaka Baturraden, Putra Pasopati Rawalo, Gema Laras Ajibarang, Laras Bhirawa Purwokerto Timur, Bambu Laras Patikraja dan Elang Prabuwana Sokaraja.

Indikator keberhasilan pada tahap ini dapat dilihat pada kemampuan pemain musik dalam membaca notasi angka maupun balok setelah mengikuti workshop dan diharapkan mereka dapat mempublikasikan karya musik mereka ataupun penjualan alat

musik kentongan berbasis media sosial atau digital. Sumber daya yang diperlukan sudah pasti adalah sumber daya manusia dengan minat dan kemauan yang tinggi dalam belajar dan mengembangkan seni kentongan serta beberapa alat musik kentongan yang menjadi media utama dalam pelatihan yang akan dilakukan.

## Destiny

Bulan September 2023 adalah puncak dari rangkaian kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dan Kelompok KKN Tematik 2023 dengan pelaksanaan beberapa program unggulan yaitu Workshop Pelatihan Membaca Notasi Musik, Workshop Digitalisasi Musik Tradisi melalui Sosial Media, dan Pendampingan serta Pendokumentasian Grup Kentongan Tambaksogra Kec. Sumbang pada acara Banyumas Kenthongan Night Parade 2023 yang menampilkan 11 Kelompok Seni Kentongan Terbaik se-Banyumas.

Terdapat beberapa aspek yang perlu dievaluasi, untuk meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari beberapa program yang telah dilaksanakan. Berikut beberapa aspek yang perlu dievaluasi oleh tim pengabdian yaitu:

- (1) Koordinasi tim perlu ditingkatkan agar setiap anggota tim memiliki pemahaman yang jelas tentang tugas masing-masing. Selain itu, interaksi yang lebih terbuka dan komunikasi yang efektif antar anggota tim akan membantu mewujudkan kolaborasi yang lebih harmonis.
- (2) Dalam konteks partisipasi masyarakat, program kerja KKN diharapkan lebih fokus pada pengembangan dan penguatan hubungan dengan masyarakat

setempat. Mencakup pendekatan secara lebih inklusif dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam setiap program kerja yang KKN laksanakan. Melalui kolaborasi yang kuat dengan masyarakat, dampak positif program kerja KKN akan dapat lebih dirasakan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan evaluasi ini perlu diperhatikan dengan mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan koordinasi, bimbingan, serta partisipasi dari masyarakat sehingga program KKN akan menjadi media atau tempat yang lebih efektif dalam memberikan manfaat yang nyata bagi semua pihak yang terlibat.

## Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. KKN merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan passion dan cita-citanya. Hal ini ditujukan untuk melatih mahasiswa dalam hidup bermasyarakat, sebagai penggerak masyarakat, motivator bagi masyarakat serta untuk memberdayakan masyarakat

Secara umum program kerja yang dilakukan Tim Pengabdian di Desa Tambaksogra baik dalam telah terlaksana dengan baik tanpa ada halangan berkat dukungan dari semua pihak yang senantiasa mendukung dan

membantu dalam menjalankan program kerja. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian di Desa Tambaksogra ini, tergambar dengan jelas betapa setiap langkah kecil yang diambil memiliki potensi untuk merangkul perubahan besar. Kerja keras, dedikasi, dan semangat kolaborasi kami berhasil mencapai berbagai hasil yang membanggakan. Sebagai Tim Pengabdian memperhatikan peningkatan dalam akses kesenian. Selain itu, kegiatan pelatihan juga meningkatkan keterampilan dan kreatifitas dalam memanfaatkan aset yang ada di desa mereka. Dalam proses ini, kami belajar.

Kesimpulan dari perjalanan KKN ini adalah kesadaran akan pentingnya peran individu dan kolaborasi dalam menciptakan perubahan yang bermakna. Melalui komitmen untuk terus berkontribusi pada masyarakat, kami berharap jejak KKN kami akan terus mekar dan memberikan inspirasi bagi banyak orang.

## Daftar Pustaka

- Arief, A. (2016). Pemanfaatan Program “Bata” Pada Pembelajaran Seni Musik Untuk Meningkatkan Pemahaman Notasi Balok Dan Notasi Angka Siswa. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 37.
- Dolezal, C., & Burns, P. M. (2015). ABCD to CBT: Asset-based community development's potential for community-based tourism. *Development in Practice*, 25(1), 133–142.
- Forrester, G., Kurth, J., Vincent, P., & Oliver, M. (2020). Schools as community assets: an exploration of the merits of an Asset-Based Community Development (ABCD) approach. *Educational Review*, 72(4), 443–458.

- García, I. (2020). Asset-based community development (ABCD): Core principles. *Research Handbook on Community Development*, 67–75.
- Heldisari, H. P. (2020). Efektivitas Metode Eurhythmic Dalcroze Terhadap Kemampuan Membaca Ritmis Notasi Musik. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 468–478.
- Muchsin, I. A., Sinaga, S. S., Kusriani, E., & Ardyanto, D. (2022). Kenthongan Banyumas. *4th International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2021)*, 163–166.
- Picanussa, B. E. (2020). Template Khusus Untuk Menulis Notasi Angka: Modifikasi Fungsi Tools Program Aplikasi Musik Finale. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 7(1), 169–174.
- Sinaga, Fajry Sub'haan Syah, & Sinaga, S. S. (2021). Musical Facts and Sustainability of Trunthung Music in Eco-cultural Studies. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 21(2), 278–289.
- Sinaga, Fajry Subhaan Syah, Winangsit, E., & Putra, A. D. (2021). Pendidikan, Seni, dan Budaya: Entitas Lokal dalam Peradaban Manusia Masa Kini. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 104–110.
- Winangsit, E., & Sinaga, F. S. S. (2020). Esensi Pendidikan Musik Berbasis Industri Budaya di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 989–995.